

Manufacture of Modified Children's Clothing with Shantung and Cotton Fabrics

Rina Purwanti^{1*}, Prajna Paramita²

Universitas Ngudi Waluyo

Corresponding Author: Rina Purwanti rinapurwanti@unw.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Casual Children's Clothes, Modification, Shantung Cloth, Cotton Cloth

Received : 4 November

Revised : 19 November

Accepted: 24 December

©2022 Purwanti, Paramita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the process of making children's clothing from cotton and shantung, starting from making the clothing design, measuring the model's body, making patterns and breaking patterns to sewing techniques. It is hoped that the specifications of the product that have been made are that the clothing model is made comfortable and a little loose by applying a collar, sleeveless tops on tops are also modified using shantung materials for variation and mixed and matched with trousers. The materials used are plain cotton with modified shantung motifs. The type of research used is descriptive using a qualitative approach, the focus group discussion method is used to analyze clothing models and the application of fabrics in the manufacture of casual children's clothing. The Focus Group Discussion (FGD) team is a team of panelists who carry out the discussion process during data collection

Pembuatan Busana Anak yang Dimodifikasi dengan Kain Shantung dan Katun

Rina Purwanti^{1*}, Prajna Paramita²

Universitas Ngudi Waluyo

Corresponding Author: Rina Purwanti rinapurwanti@unw.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Baju Anak Kasual, Modifikasi, Kain Shantung, Kain Katun

Received : 4 November

Revised : 19 November

Accepted: 24 December

©2022 Purwanti, Paramita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan busana anak dari bahan katun dan shantung, diawali dari pembuatan desain busananya, mengukur tubuh model, pembuatan pola dan pecah pola hingga tehnik menjahit. Spesifikasi dari produk yang sudah dibuat harapannya adalah model busana dibuat nyaman dan sedikit longgar dengan mengaplikasikan kerah, tanpa lengan pada baju atasan juga dimodifikasi menggunakan bahan shantung untuk variasi dan dipadupadankan dengan menggunakan celana bahan yang digunakan menggunakan bahan katun polos dengan di modifikasi bahan shantung motif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode diskusi kelompok terfokus dimanfaatkan untuk menganalisa model busana dan penerapan kain pada pembuatan busana anak kasual. Tim *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan tim panelis yang melakukan proses diskusi selama pengumpulan data

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat dibutuhkan untuk melindungi tubuh dari udara dingin dan panas matahari. Busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan dari atas atau dari ujung kepala hingga ujung kaki (Joseph, 2013). Busana yang dikenakan seseorang tidak hanya bersifat melindungi tubuh saja tetapi juga digunakan sebagai keindahan, seiring perkembangan trend maka berkembang juga model - model busana dari busana anak - anak hingga dewasa.

Busana anak merupakan salah satu busana yang pokok dikenakan oleh anak - anak, busana anak adalah busana yang dikenakan anak - anak berdasarkan tingkat usianya, model yang dipilih biasanya model yang sederhana, nyaman dan tidak mengganggu gerakan, busana anak dibuat juga berdasarkan jenis kelamin yakni busana anak wanita dan busana anak pria, untuk model busana anak juga beragam antara lain busana anak kasual, busana pesta anak dan busana sekolah, warna - warna yang dipilih untuk busana anak adalah warna - warna lembut atau menyesuaikan model busana anak yang diterapkan (Hasanah, 2013).

Busana kasual adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau berekreasi model busana kasual sangat beragam terutama untuk anak - anak bermacam - macam kerah, lengan dan pelengkap diterapkan berdasarkan model busana yang dibuat (Gunawan, 2012). Pada pembuatan busana kasual ini diterapkan blus dengan kerah rebah dan tanpa lengan dengan setelan celana karet. Dalam memperindah tampilan suatu busana diperlukan adanya modifikasi dalam busana dengan cara padu padan dengan dua jenis bahan tekstil atau kain, jenis kain yang diterapkan pada pembuatan busana kasual anak ini adalah kain shantung dan kain katun (Hapsari, 2017).

Seiring dengan perkembangan trend penulis ingin memberikan inovasi dalam menciptakan busana kasual anak dengan bahan shantung dan katun yang bahannya nyaman dan menyerap keringat, blus dan celana dibuat sedikit longgar supaya nyaman dikenakan oleh anak - anak.

Modifikasi adalah proses pembuatan bentuk dasar busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Nana Lystiani, 2002). Jadi dapat disimpulkan pembuatan busana anak kasual modifikasi kain shantung dan kain katun adalah pembuatan busana anak dengan model kasual memanfaatkan kain shantung yang di kombinasi menggunakan kain katun

TINJAUAN PUSTAKA

1. Busana

Kata busana diambil dari bahasa Sansekerta "bhusana" dalam bahasa jawa dikenal dengan " busono". Kata tersebut memiliki arti yaitu perhiasan, dan dalam bahas Indonesia terjadi pergeseran arti busana menjadi padanan "pakaian". Busana dapat dikeompokkan berdasarkan usia, diantaranya busana bayi, anak, remaja, dewasa dan masa tua. Masing masing kelompok memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Busana anak masuk rentang usia 6-12 tahun, pada penelitian kali ini busana anak yang

dibuat untuk usia 7-9 tahun. Busana anak memiliki prinsip kenyamanan baik dari segi bahan maupun desain busana tersebut. Berikut kriteria busana anak:

- 1) Busana cenderung longgar, sehingga memberikan kemudahan dalam bergerak
- 2) Mudah dalam mengenakan dan membuka baju
- 3) Jenis kain yang digunakan, menyerap keringat, kuat dan mudah dalam perawatannya,
- 4) Warna kain untuk busana anak yang dipilih adalah warna cerah
- 5) Motif yang dipilih, bermotif kecil
- 6) Bahan yang dipilih memiliki ketebalan sedang, jangan terlalu tipis atau tebal.
- 7) Jika menggunakan garnitur busana, dipilih yang sesuai baik ukuran, warna maupun bentuknya dan yang paling penting pemasangannya harus kuat/ tidak mudah lepas.

2. Pola Pakaian

Pola pakaian merupakan cetakan yang digunakan dalam membentuk suatu model busana yang nantinya dapat dikembangkan dan diubah menjadi berbagai model. Pola dibuat berdasarkan ukuran seseorang baik dari ukuran badan bagian atas sampai bawah, selanjutnya pola dikembangkan dengan berbagai model dan variasi, sesuai dengan postur badan.

Pattern atau Pola menurut Muliawan dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting, dan potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu (Muliawan, 1999).

Pola konstruksi merupakan pola yang pembuatannya menggunakan ukuran badan seseorang. Dalam membentuk gambar pola digunakan perhitungan secara sistematis, baik dalam membentuk badan bagian muka, badan belakang, kerung leher, kerung lengan, lengan, dan sebagainya. Ada beberapa macam sistem pembuatan pola anak secara konstruksi, diantaranya: Dressmaking, So'en, Cuppens Geurs, Maynekke, Charmant, Dankaerts, Leeuw Van Rees (Soekarno, 2008). Kebanyakan nama metode pola anak tersebut diambilkan dari nama para pencipta polanya.

Masing-masing pola tersebut dalam pembuatannya memiliki langkah yang berbeda sehingga hasil gambarnya pun memiliki bentuk yang berbeda. Untuk menerapkan dalam pembuatan busana perlu diubah terlebih dahulu, baik dengan cara melipat, menghilangkan maupun menambahkan lipit pantas ataupun garis hiasnya sesuai model busana yang akan dibuat.

uat. Disamping memiliki kelebihan, pola konstruksi juga memiliki kekurangan, meliputi: (a) pola flat tidak mudah digambar, (b) waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, (c) membutuhkan latihan

yang lama, dan (d) harus mengetahui kelemahan dari pola flat yang dipilih (Muliawan, 1999).

Busana yang baik apabila kedudukan titik pas berada tepat pada posisinya, sehingga tidak terlihat bergeser.

pada posisinya, sehingga tidak terlihat bergeser Titik pas (fitting factor) merupakan lokasi atau titik pada pakaian yang menentukan sesuai atau tidaknya sistem pola tersebut untuk bentuk tubuh yang mempergunakan, (Prahastuti, 2000). Titik-titik pas pola pakaian anak meliputi kedudukan dari: (1) Kerung leher, (2) Letak bahu, (3) Lebar dada, (4) Panjang dada, (5) Lingkar badan, (6) Lingkar pinggang, (7) Lebar punggung, dan (8) panjang punggung. Fitting factor ditetapkan berdasarkan ketepatan yang diinginkan dari masing-masing pola. Sebagaimana yang dilakukan Murbeng dalam penelitiannya bahwa Penilaian titik pas atau fitting factor pola Mayneke dengan kriteria titik pas pola kebaya, pada kedudukan kerung leher, garis bahu, lingkar pinggang, lipit kup, punggung, dan lingkar panggul pas atau nyaman (Murbeng Timur, 2011).

Basic dress merupakan gaun yang sederhana, biasanya menggunakan lengan tapi bisa juga tanpa lengan, terdapat potongan pada bagian pinggang namun ada juga yang tanpa potongan pada pinggang, dengan panjang sampai lutut, atau sampai pangkal kaki. Dasar Basic dress menurut Joseph dibagi menjadi tiga, yaitu a) menggunakan double kupnat pinggang (sheath), b) menggunakan satu kupnat (shift), dan c) tanpa kupnat (box-fit) (Joseph, 2010).

Dalam pembuatan busana anak yang cenderung longgar dengan kerut ataupun lipit, tidak banyak model yang menggunakan kupnat, akan tetapi pada gaun anak untuk model busana press body akan mengikuti bentuk badan anak, yang dalam hal ini memerlukan pola busana yang tepat agar terlihat enak dipandang dan nyaman digunakan.

3. Prosedur Pembuatan Busana Anak

Prosedur pembuatan busana anak kasual ini dimulai dari pembuatan desain busana anak kasual, menganalisa desain dengan menganalisis kebutuhan pelengkap dalam pembuatannya serta kebutuhan ukuran - ukuran , setelah menganalisa langkah selanjutnya adalah membuat pola kecil, merancang bahan dan harga, membuat pola besar, menjahit dan proses penyelesaian akhir (Soekarno, 2008).

1) Membuat Desain

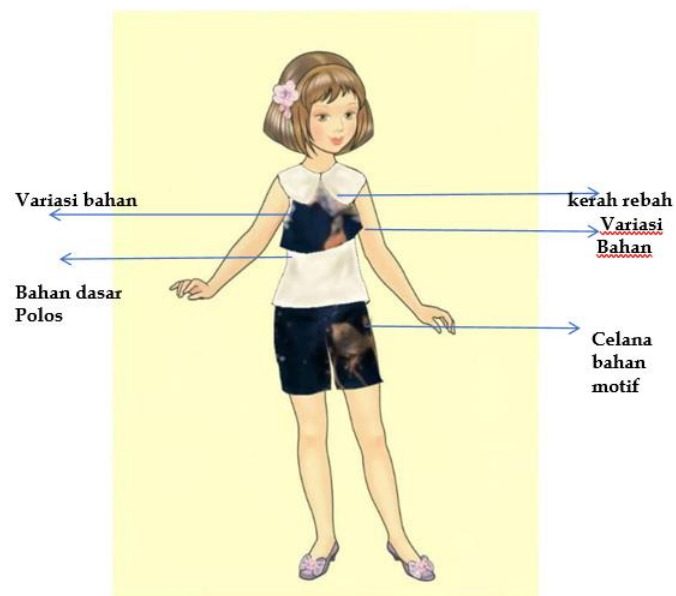
Desain yang dibuat berdasarkan perencanaan dan sesuai dengan kriteria busana kasual adalah model busana anak dengan menggunakan kerah rebah tanpa lengan dan bagian bawah menggunakan celana karet, pada bagian atas menggunakan terdiri dari dua bahan variasi polos dan motif.



Gambar 1. Desain Busana Anak Kasual

2) Analisis Desain

Analisa desain dilakukan supaya dalam pembuatan busana dilakukan lancar analisa desain disini mencakup desain produksi satu dan dua dan bisa dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Desain Busana Anak

3) Mengambil Ukuran

Pengambilan ukuran sebaiknya dicermati dan diteliti supaya tidak terjadi kesalahan, sebelum mengukur harus dipersiapkan kebutuhan ukuran yang sudah ada dibuku catatan dan pita meter untuk mengukur, pastikan anak yang kita ukur tetap berdiri tegak supaya ukuran yang kita dapatkan benar - benar sesuai dengan ukuran badan.

4) Membuat Pola Kecil

Pembuatan pola kecil dilakukan setelah mengukur badan, pola yang dibuat adalah pola dasar terlebih dahulu kemudian dipecah pola menurut desain busana anak, pola yang dibuat di pembuatan busana anak kasual adalah pola badan depan dan belakang, pola kerah, pola celana karet.

5) Membuat Rancangan Bahan dan Harga

Rancangan bahan dibuat untuk mengetahui panjang bahan yang diperlukan dalam pembuatan satu stel busana kasual anak, bahan yang dibutuhkan adalah, pola kecil yang sudah dipecah pola, lem, gunting dan kertas payung, proses pembuatan yang dilakukan adalah menempelkan macam - macam pola tersebut ke kertas payung yang sudah ditentukan lebar kainnya misalkan 115 cm atau 150 cm, kemudian ditata di kertas payung dengan demikian kita akan tahu panjang kebutuhan kain baik kain shantung ataupun kain katun.

Setelah membuat rancangan bahan langkah selanjutnya adalah membuat rancangan harga untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan biaya dalam pembuatan satu stel busana anak kasual.

6) Membuat Pola Besar

Pembuatan pola besar dilakukan berdasarkan pembuatan pola kecil baik pola dasar dan pecah pola harus disesuaikan

7) Memotong

Setelah pembuatan pola besar proses selanjutnya adalah memotong bahan, pemotongan disesuaikan dengan model busana anak, karena ada modifikasi bahan maka dalam memotong harus diteliti supaya tidak terjadi kesalahan pemotongan

8) Menjahit

Menjahit harus dilakukan sesuai prosedur, sebelum menjahit maka bisa dipersiapkan dulu lining yang dib utuhkan. pada pembuatan busana anak ini lining yang dibutuhkan adalah fliselin yang ditempelkan dikerah. Dan persiapkan alat dan bahan menjahit. Adapun proses menjahit diawali dengan menyatukan atau menjahit kerah terlebih dahulu, menjahit variasi bahan shantung dibagian badan, menjahit bahu diobras, membuat belahan bagian tengah belakang kemudian kerah ditempelkan pada kerung leher, menjahit sisi blus dan variasinya, kemudian jahit kerung lengan dengan penyelesaian depun kemudian jahit bagian bawah blus setelah itu selesaikan celana karet dengan cara

jahit sisi celana kana dan kiri, sambung pesak kemudian pasang karet pada ban pinggang.

9) Penyelesaian Akhir

Penyelesaian akhir berupa pemasangan kancing pada bagian belakang dan penyetrikaan

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu salah satu penelitian yang dilakukan dalam focus group diskusi (Pardjono, 2007).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode diskusi kelompok terfokus dimanfaatkan untuk menganalisa model busana dan penerapan kain pada pembuatan busana anak kasual (Sugiyono, 2010). Tim *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan tim panelis yang melakukan proses diskusi selama pengumpulan data (Hamdi, 2014).

Prosedur penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart menurut (Pardjono, 2007) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

b. Tindakan dan pengamatan

c. Refleksi

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penilaian panelis yang terdiri dari responden 5 panelis ahli, 10 panelis terlatih (mahasiswa desain fashion) dan 5 panelis tidak terlatih (masyarakat umum) terhadap hasil pembuatan busana kasual anak melalui Focus Grup Discussion (FGD), data kemudian diolah dengan menggunakan presentase dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik dengan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden terhadap Pemilihan Desain dengan Usia Anak

<i>Option</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
A	Sangat Baik	8	40
B	Baik	12	60
C	Cukup Baik	0	0
D	Kurang Baik	0	0
E	Tidak Baik	0	0
<i>Total</i>		20	100

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Identifikasi Bahan yang digunakan dengan Model Busana Kasual Anak

Option	Kategori jawaban	f	%
A	Sangat Baik	7	35
B	Baik	13	65
C	Cukup Baik	0	0
D	Kurang Baik	0	0
E	Tidak Baik	0	0
Total		20	100

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Ketepatan Tehnik Menjahit

Option	Kategori jawaban	f	%
A	Sangat Baik	9	45
B	Baik	11	55
C	Cukup Baik	0	0
D	Kurang Baik	0	0
E	Tidak Baik	0	0
Total		20	100

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Kesan Keseluruhan

Option	Kategori jawaban	f	%
A	Sangat Baik	8	40
B	Baik	12	60
C	Cukup Baik	0	0
D	Kurang Baik	0	0
E	Tidak Baik	0	0
Total		20	100

PEMBAHASAN

Hasil analisis *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pembuatan busana kasual anak dengan menggunakan kain shantung dan kain katun diperoleh hasil tingkat penerimaan panelis terhadap pemilihan desain busana kasual anak secara umum menyatakan baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian pemilihan desain busana kasual anak dapat diterima oleh responden.

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan busana anak kasual secara umum menyatakan baik, tidak ada respon yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian pemilihan bahan shantung dan katun dapat diterima oleh responden.

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap penerapan tehnik menjahit busana kasual anak secara umum menyatakan baik, tidak ada respon yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian penerapan tehnik menjahit dapat diterima oleh responden.

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap kesan keseluruhan busana kasual anak secara umum menyatakan baik, tidak ada respon yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian kesan keseluruhan dapat diterima oleh responden.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil pembuatannya maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan busana kasual anak menggunakan kain shantung dan kain katun dengan memperhatikan desain, bahan, tehnik menjahit sangat tepat, karena bahan shantung dan katun merupakan bahan yang menyerap keringat sehingga nyaman digunakan oleh anak - anak serta didukung dengan model busana yang longgar, sangat nyaman untuk si pemakai.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti tentang pembuatan busana kasual anak menggunakan kain shantung dan kain katun, semoga dalam penelitian selanjutnya bisa dilakukan uji pembuatan busana kasual anak menggunakan bahan selain kain shantung dan kain katun

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada orangtua, keluarga, rector Universitas Ngudi Waluyo, Prof. Subiyantoro, M.Hum, dekan fakultas Komputer dan Pendidikan bapak Iwan Setiawan Wibisono, ST., M.Kom, civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, tim panelis dan rekan-rekan yang memberikan saran untuk penelitian mengenai pembuatan busana kasual anak dengan menggunakan kain shantung dan kain katun.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, B. (2012). *Fashion Pro: Kenali Tekstil*. Dian Rakyat.
- Hamdi, A. S. dan E. B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Aplikasi Pendidikan*. Deepublish.
- Hapsari. (2017). Analisis Fitting Factor Busana Anak Basic Dress Pola Konstruksi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tehnik Boga Dan Busana*.
- Hasanah, U. (2013). *Membuat Busana Anak*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Joseph, H. A. (2010). *Patternmaking for Fashion Design*. Pearson Education, Inc . Publishing.
- Joseph, H. A. (2013). *Patternmaking for Fashion Design*. Pearson Education, Inc . Publishing.
- Muliawan, P. (1999). *Konstruksi Pola dan Busana Wanita*. PT. BPK. Gunung Mulia.
- Murbeng Timur, F. (2011). *Analisa Hasil Pola Draping dan Pola Meyneke pada Pembuatan Kebaya Pesta*. karya-ilmiah.um.ac.id > Halaman Awal > 2011 > tim.
- Pardjono, D. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prahastuti, E. (2000). *Analisis Pola Dasar Pakaian Sistem So'en dan Dressmaking pada Berbagai Bentuk Tubuh Wanita*. Penelitian tidak diterbitkan. Malang FT UM.
- Soekarno. (2008). *Buku penuntun Membuat Pola Busanat Tingkat Dasar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Purwanti, Paramita

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.